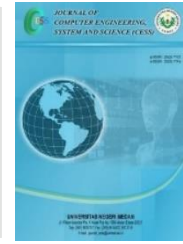


Contents list available at [www.jurnal.unimed.ac.id](http://www.jurnal.unimed.ac.id)

**CESS**  
**(Journal of Computing Engineering, System and Science)**

journal homepage: <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/cess>



**Penerapan Metode Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution (TOPSIS) Pada Penentuan Destinasi Wisata**  
***Application of the Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution (TOPSIS) Method in Determining Tourist Destinations***

Muhammad Imam Riadillah<sup>1</sup>, Allsela Meiriza<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Sriwijaya

Jl. Raya Palembang - Prabumulih Km. 32 Indralaya, OI, 30662, Sumatera Selatan, Indonesia.

email: <sup>1</sup>[109031281722036@student.unsri.ac.id](mailto:109031281722036@student.unsri.ac.id), <sup>2</sup>[allsela@unsri.ac.id](mailto:allsela@unsri.ac.id)

Diterima: 29 Juni 2021 | Diterima setelah perbaikan: 12 Nopember 2021 | Disetujui: 16 Nopember 2021

**ABSTRAK**

Pariwisata merupakan industri yang menjadi sektor utama bagi pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Salah satu kota yang dikenal sebagai kota tertua di Indonesia ialah Palembang. Dikenal sebagai kota tertua, Palembang saat ini terus berkembang dari berbagai industri salah satunya pariwisata. Perkembangan industri pariwisata ditunjukkan dengan adanya destinasi-destinasi baru setiap tahunnya, dan saat ini terdapat sebanyak lebih dari 70 destinasi dan potensi wisata yang ada di Palembang. Namun, dikarenakan banyaknya tempat wisata di Palembang saat ini menyebabkan wisatawan kesulitan untuk memilih destinasi yang tepat sehingga banyak wisatawan yang hanya mengunjungi destinasi yang cukup populer di kota Palembang. Dengan adanya permasalahan tersebut maka diperlukan suatu pendukung keputusan yang dapat memberikan peringkat mengenai destinasi wisata di Palembang. Penelitian ini menelaah mengenai penentuan destinasi wisata yang menerapkan metode Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution (TOPSIS) untuk menguji metode TOPSIS dapat diterapkan pada permasalahan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode TOPSIS dapat mengatasi masalah penentuan destinasi wisata.

**Kata Kunci:** *Destinasi Wisata, Metode TOPSIS, Palembang.*

**ABSTRACT**

Tourism is an industry that is the main sector for the economic growth of a region. One of the cities known as the oldest city in Indonesia is Palembang. Known as the oldest city, Palembang is currently growing from various industries: tourism. The development of industry and tourism is indicated by the presence of new destinations every year, and currently, there are more than 70 destinations and tourism potentials in Palembang. However, due to the many tourist attractions in Palembang today, it is difficult for tourists to choose the right destination, many tourists only visit destinations that are pretty popular in Palembang. With these

\*Penulis Korespondensi:  
email: [allsela@unsri.ac.id](mailto:allsela@unsri.ac.id)

problems, a decision supporter is needed who can provide a rating of tourism destinations in Palembang. This study examines tourist destinations that apply the Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution (TOPSIS) method to test the TOPSIS method can be applied to these problems. The results showed that the use of the TOPSIS method could overcome the problem of determining tourism destinations.

**Keywords:** *Tourism Destination, TOPSIS Method, Palembang.*

---

## 1. PENDAHULUAN

Secara umum pariwisata dapat dipahami sebagai perjalanan yang dilakukan oleh individu untuk sementara waktu meninggalkan tempat mereka dan pergi ke suatu tempat untuk berlibur. Palembang merupakan ibu kota dari provinsi Sumatra Selatan yang saat ini terus berkembang dalam industri pariwisata. Menurut data wawancara dengan Dinas Pariwisata Kota Palembang, Pada tahun 2020 kota Palembang sudah memiliki lebih dari 70 destinasi dan potensi wisata serta lebih dari 2 juta kunjungan wisatawan baik masyarakat lokal maupun mancanegara setiap tahun nya.

Banyaknya destinasi dan potensi wisata di Palembang saat ini menyebabkan wisatawan merasa kesulitan untuk memilih destinasi wisata yang tepat sehingga hanya destinasi populer yang dikunjungi oleh wisatawan. Selain itu, wisatawan yang hanya mengunjungi destinasi populer berpotensi merasa bahwa destinasi yang mereka tuju tidak sesuai dengan kriteria yang mereka inginkan, padahal, di kota Palembang saat ini memiliki beraneka ragam destinasi wisata yang bisa mereka kunjungi sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Permasalahan seputar penentuan destinasi wisata berdasarkan kriteria dapat diatasi dengan cabang ilmu sistem pendukung keputusan.

Pada penelitian ini, data alternatif wisata diproses dengan menggunakan metode sistem pendukung keputusan, yakni metode *Technique for Others Preference by Similarity to Ideal Solution* (TOPSIS) untuk mendapatkan peringkat alternatif destinasi wisata yang tepat berdasarkan kriteria yang diinginkan. Metode TOPSIS digunakan karena memiliki konsep yang cukup sederhana sehingga dapat dengan mudah dipahami dan metode ini memiliki prinsip mencari alternatif yang terbaik berlandaskan jarak terpendek atau terdekat solusi ideal positif, sekaligus jarak yang terjauh dari solusi ideal negatif. Dengan perbandingan terhadap jarak relatif nya mampu mencapai susunan prioritas alternatif [1].

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Destinasi Wisata

Destinasi wisata didefinisikan sebagai wilayah geografis di mana wisatawan dapat menikmati berbagai jenis pengalaman pariwisata [2] .

Destinasi wisata dapat diartikan sebagai daerah sasaran di daerah tertentu, menyediakan atraksi wisata dan infrastruktur yang unik. Secara garis besar, ini adalah negara, wilayah, pemukiman manusia dan daerah lain dengan konsentrasi wisatawan yang tinggi, industri jasa yang maju dan infrastruktur pariwisata lainnya, serta konsentrasi wisatawan jangka panjang yang tinggi [3].

### 2.2. Pemilihan Kriteria

Pada penelitian ini menggunakan empat kriteria, yaitu Jarak, Biaya, Fasilitas, dan Aksesibilitas. Adapun kriteria yang diterapkan pada penelitian ini didasarkan pada informasi

mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengunjung ke tempat wisata, faktor tersebut berasal dari jurnal, penelitian sebelumnya, dan sumber literatur lainnya. Dengan rincian sebagai berikut :

1. Kriteria Jarak

Pada dasarnya setiap orang dapat melakukan perjalanan jarak pendek, namun tidak semua orang dapat melakukan perjalanan jarak jauh. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwasanya jarak termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku pariwisata [6]. Analisis faktor jarak oleh [6] menunjukkan bahwa jarak berpengaruh signifikan terhadap kunjungan wisatawan.

2. Kriteria Biaya

Pada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan wisatawan oleh [7], faktor biaya merupakan faktor yang paling penting atau dipertimbangkan ketika wisatawan mengambil keputusan berwisata [7].

3. Kriteria Fasilitas dan Aksesibilitas.

Penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat wisatawan oleh [8] menunjukkan bahwa fasilitas dan aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wisatawan [8].

### 2.3. Pemilihan Sampel

Dengan adanya penyebaran kuesioner, maka diperlukannya sampel. Pada penelitian yang diteliti ini mengambil sampel dari jumlah populasi penduduk kota Palembang pada tahun 2020 yang diperoleh melalui informasi Badan Pusat Statistik Kota Palembang.

Metode pengambilan sampel menggunakan pendapat slovin. Perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin [9], sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} \quad (1)$$

Keterangan :

$n$  = number of samples

$N$  = whole population

$e$  = margin error

### 2.4. Metode Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution (TOPSIS)

Metode TOPSIS ialah metode pengambilan keputusan lebih dari satu kriteria dan metode TOPSIS ini awalnya diusulkan pada tahun 1981 oleh Yoon dan Hwang. Prinsip yang digunakan TOPSIS, yakni alternatif terpilih harus paling dekat dengan solusi ideal positif, sekaligus terjauh dari solusi ideal negatif, dan menggunakan jarak *Euclidean* untuk menentukan kedekatan relatif dari solusi optimal [4].

Menurut [5] terdapat lima langkah pada metode TOPSIS ini, diantaranya :

1. Menentukan matriks keputusan yang ter normalisasi.

TOPSIS memerlukan peringkat kinerja setiap  $A_i$  alternatif untuk setiap kriteria  $C_j$  yang ter normalisasi, yaitu:

$$r_{ij} = \frac{x_{ij}}{\sqrt{\sum_{i=1}^m x_{ij}^2}} \quad (2)$$

$i = 1, 2, 3, \dots, m$ ; dan  $j = 1, 2, 3, \dots, n$ ;

- Menentukan matriks keputusan ternormalisasi terbobot.

$$y_{ij} = w_j r_{ij} \quad (3)$$

$i = 1, 2, 3, \dots, m$ ; dan  $j = 1, 2, 3, \dots, n$ ;

- Menentukan Solusi Ideal Positif (A+) dan Negatif (A-)

$$A^+ = \max(y_1^+, y_2^+, \dots, y_n^+) \quad (4)$$

$$A^- = \min(y_1^-, y_2^-, \dots, y_n^-) \quad (5)$$

$A^+ = \max$ , apabila  $j$  merupakan keuntungan (*benefit*) dan  $\min$ , apabila  $j$  merupakan biaya (*cost*).

$A^- = \min$ , apabila  $j$  merupakan keuntungan (*benefit*) dan  $\max$ , apabila  $j$  merupakan biaya (*cost*).

- Menentukan jarak dengan solusi ideal.

Melakukan perhitungan jarak dengan solusi ideal dengan cara mengukur separasi (*separation measures*), yakni selisih dengan nilai setiap alternatif ke solusi ideal positif dan negatif.

Adapun dirumuskan seperti berikut:

$$D_i^+ = \sqrt{\sum_{j=1}^n (y_i^+ - y_{ij})^2} \quad (6)$$

Untuk rumus jarak alternatif dengan solusi ideal negatif seperti berikut:

$$D_i^- = \sqrt{\sum_{j=1}^n (y_i^- - y_{ij})^2} \quad (7)$$

- Menghitung nilai preferensi untuk setiap alternatif.

Nilai preferensi untuk setiap alternatif ( $v_i$ ), dirumuskan:

$$v_i = \frac{D_i^-}{D_i^- + D_i^+} \quad (8)$$

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dalam kota Palembang. Metode yang diterapkan adalah metode TOPSIS. Terdapat empat kriteria yang digunakan, yakni Biaya (C1), Jarak (C2), Fasilitas (C3), dan Aksesibilitas (C4).

#### 3.1. Metode Pengumpulan Data

Adapun tipe data yang diterapkan pada penelitian ini sebanyak dua tipe, yakni data primer dan data sekunder. Data asli atau primer didapatkan secara langsung dari objek penelitian, sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber yang sudah tersedia, seperti jurnal dan sumber literatur lainnya.

Terdapat sebanyak empat metode dalam pengumpulan data penelitian ini, diantaranya:

#### 1. Metode Observasi

Peneliti memperoleh data dengan meninjau dan mengamati secara langsung tempat wisata yang ada di kota Palembang.

#### 2. Metode Wawancara

Peneliti mengunjungi Dinas Pariwisata Kota Palembang dan melakukan wawancara dengan Kepala Seksi Destinasi dan Kawasan Strategis Pariwisata untuk mendapatkan informasi terkait jumlah destinasi dan potensi wisata yang ada di kota Palembang dan kemudian didapatkan data jumlah destinasi wisata dan informasi lainnya terkait penelitian.

#### 3. Metode Kuesioner

Peneliti menyebarkan kuesioner secara online berbentuk Google Formulir kepada 100 sampel responden. Kuesioner yang diberikan adalah kuesioner tertutup, di mana kuesioner tersebut terdapat pilihan jawaban yang sesuai dengan responden. Hasil kuesioner dirancang untuk menentukan bobot masing-masing kriteria. Skala Likert digunakan sebagai pemilihan jawaban pada kuesioner dalam kisaran nilai 1-5, yakni 1 (sangat tidak penting), 2 (tidak penting), 3 (netral), 4 (penting), dan 5 (sangat penting).

#### 4. Metode Studi Pustaka

Peneliti mencari sumber literatur pendukung (seperti jurnal penelitian terdahulu, buku dan catatan lain yang berkaitan erat dengan penelitian).

### 4. PEMBAHASAN

#### 4.1. Penerapan metode TOPSIS

Pada penelitian ini menggunakan 4 (empat) kriteria, yakni Jarak, Biaya, Fasilitas, dan Aksesibilitas.

Selanjutnya, melakukan peringkat setiap alternatif pada setiap kriteria dengan cara memberikan bobot menggunakan skala nilai 1 sampai 5, dalam hal ini bobot diberikan sesuai dengan hasil kuesioner yang telah disebar.

Lalu, memilih bobot preferensi setiap kriteria. Dalam penelitian ini ditentukan bobot preferensi setiap kriteria yang diperoleh dari hasil survei kuesioner secara online melalui Google Formulir kepada 100 responden. Sampel sebanyak 100 responden tersebut diperoleh dari perhitungan menggunakan rumus 1.

$$n = \frac{1.681374}{1 + (1.681374 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{1.681374}{1 + (1.681374)}$$

$$n = \frac{1.681374}{(1.681474)}$$

$$n = 99.994$$

$$n = 100$$

Kemudian dari 100 responden tersebut diperoleh hasil seperti tabel 1.

**Tabel 1. Bobot Kriteria**

Kriteria	Inisial	Bobot	Jenis Kriteria
Biaya	C1	5	<i>Benefit</i>
Jarak	C2	4	<i>Cost</i>
Fasilitas	C3	5	<i>Benefit</i>
Aksesibilitas	C4	5	<i>Benefit</i>

Kriteria tersebut terbagi menjadi jenis benefit dan jenis cost, dalam penelitian ini jenis kriteria tersebut diperoleh dari hasil analisis kuesioner, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Kriteria Jarak

Berdasarkan hasil survei kuesioner didapatkan bahwa jarak terdekat (0-3 kilometer) ke objek wisata memiliki hasil terbanyak yaitu 40 dari 100 responden sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin dekat objek wisata, semakin baik. Oleh karena itu, jarak adalah *cost*.

2. Kriteria Biaya

Berdasarkan hasil kuesioner, kategori biaya menunjukkan nilai terbesar yaitu >Rp. 200.000 yang dipilih oleh 25 dari 100 responden sehingga dapat disimpulkan bahwa kriteria biaya termasuk dalam jenis *benefit*.

3. Kriteria Fasilitas

Didapatkan dari hasil survei kuesioner bahwasanya semakin banyak fasilitas yang dimiliki suatu objek wisata maka tingkat kepentingannya semakin tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa kriteria fasilitas termasuk jenis *benefit*.

4. Kriteria Aksesibilitas

Berdasarkan hasil survei kuesioner, semakin memadai aksesibilitas kendaraan ke tempat wisata maka tingkat kepentingannya semakin tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa kriteria aksesibilitas termasuk jenis *benefit*.

Selanjutnya, menentukan subkriteria yang digunakan. Pada penelitian ini, subkriteria biaya mencakup tiket masuk atau biaya transportasi tambahan seperti perahu, biaya di sini belum termasuk biaya parkir, sewa wahana, biaya kuliner dan lain-lain.

**Tabel 2. Subkriteria Biaya**

Biaya	Nilai
0 - 50 ribu	1
51 - 100 ribu	2
101 - 150 ribu	3
151 ribu - 200 ribu	4
>200 ribu	5

Lalu, indikator subkriteria jarak, yakni dihitung jarak ke objek wisata berdasarkan titik tengah kota ke tempat wisata yang dituju.

**Tabel 3.** Subkriteria Jarak

Jarak Tempuh dari Pusat Kota	Nilai
0 - 3 km	5
4 - 7 km	4
8 - 11 km	3
12 - 15 km	2
>15 km	1

Selanjutnya kriteria fasilitas, dalam penelitian ini fasilitas yang dibutuhkan oleh suatu objek wisata ada sepuluh fasilitas, yaitu lahan parkir, toilet umum, *rest area*, warung makan, penginapan, kantor atau pusat informasi, tempat sampah, fasilitas khusus bagi difabel, tempat ibadah, toko *souvenir* atau cenderamata.

**Tabel 4.** Subkriteria Fasilitas

Fasilitas	Nilai
Sangat tidak memadai (tidak memiliki fasilitas)	1
Tidak memadai (memiliki 1-2 fasilitas)	2
Cukup memadai (memiliki 3-4 fasilitas)	3
Memadai (memiliki 5-6 fasilitas)	4
Sangat Memadai (memiliki lebih dari 7 fasilitas)	5

Setelah itu, menentukan subkriteria aksesibilitas, adapun indeks standar kriteria aksesibilitas yang diterapkan adalah sarana transportasi yang digunakan untuk menjangkau objek wisata (seperti : sepeda motor, bus umum, angkutan umum, mobil, LRT, kendaraan air). Dengan detail masing-masing subkriteria sebagai berikut :

1. Sangat terjangkau : untuk mencapai objek wisata dapat diakses dengan semua kendaraan beroda (seperti : sepeda motor, mobil, bus umum, LRT).
2. Terjangkau : untuk mencapai objek wisata dapat diakses dengan transportasi motor, mobil, dan bus umum/angkutan umum.
3. Cukup terjangkau : untuk mencapai objek wisata dapat diakses dengan transportasi motor, dan mobil.
4. Tidak terjangkau : untuk mencapai objek wisata dapat diakses dengan 1 (satu) transportasi darat seperti sepeda motor atau mobil.
5. Sangat tidak terjangkau : untuk mencapai objek wisata hanya dapat diakses dengan 1 (satu) kendaraan air (seperti : perahu, kapal).

**Tabel 5.** Subkriteria Aksesibilitas

Aksesibilitas	Nilai
Sangat tidak terjangkau (STT)	1
Tidak terjangkau (TT)	2
Cukup terjangkau (CT)	3
Terjangkau (T)	4
Sangat terjangkau (ST)	5

Selanjutnya yaitu menentukan data alternatif wisata yang akan digunakan. Pada data alternatif ini hanya menggunakan 4 data objek wisata sebagai simulasi ke dalam metode TOPSIS seperti tabel 6.

**Tabel 6.** Alternatif

<b>Nama Objek Wisata</b>	<b>Biaya</b>	<b>Jarak Tempuh</b>	<b>Fasilitas</b>	<b>Aksesibilitas</b>
Pulau Kemaro	210000	10.1 km	SM	STT
Punti Kayu	30000	6.7 km	SM	ST
Palembang Bird Park	50000	7.2 km	SM	T
Kambang Iwak	0	2.2 km	SM	T

Selanjutnya, untuk menentukan matriks ternormalisasi digunakan rumus (2) untuk menentukan nilai pembagi maka diperoleh hasil seperti tabel 7

**Tabel 7.** Nilai Pembagi

<b>Inisial</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Nilai Pembagi</b>
C1	Biaya	5.291502622
C2	Jarak	7.681145748
C3	Fasilitas	10
C4	Aksesibilitas	7.615773106

Sesudah didapatkan nilai pembagi, langkah berikutnya yaitu mencari nilai matriks ternormalisasi menggunakan rumus (2.2) maka diperoleh hasil seperti tabel 8.

**Tabel 8.** Matriks Ternormalisasi

<b>Alternatif</b>	<b>C1</b>	<b>C2</b>	<b>C3</b>	<b>C4</b>
A1	0.944911183	0.390566733	0.5	0.131306433
A2	0.188982237	0.520755644	0.5	0.656532164
A3	0.188982237	0.390566733	0.5	0.525225731
A4	0.188982237	0.650944555	0.5	0.525225731

Langkah selanjutnya adalah menentukan Matriks Keputusan Normalisasi Terbobot dengan memanfaatkan rumus (3) maka didapatkan hasil seperti tabel 9.

**Tabel 9.** Matriks Ternormalisasi Terbobot

<b>Alternatif</b>	<b>C1</b>	<b>C2</b>	<b>C3</b>	<b>C4</b>
A1	4.724555913	1.562266932	2.5	0.656532164
A2	0.944911183	2.083022576	2.5	3.282660821
A3	0.944911183	1.562266932	2.5	2.626128657
A4	0.944911183	2.60377822	2.5	2.626128657

Lalu, menggunakan rumus (4) dan rumus (5) untuk menentukan solusi dari ideal positif serta negatif maka didapatkan hasil seperti tabel 10.



**Tabel 10.** Matriks Solusi Ideal Positif Dan Negatif

	<b>C1</b>	<b>C2</b>	<b>C3</b>	<b>C4</b>
A+	4.724555913	1.562266932	2.5	3.282660821
A-	0.944911183	1.562266932	2.5	0.656532164

Kemudian, menentukan jarak dengan Solusi Ideal Positif dan Negatif. Menghitung ukuran pemisahan (*separation measures*), jarak antara masing-masing nilai alternatif ke solusi ideal positif dan solusi ideal menggunakan rumus (6) dan rumus (7) maka diperoleh hasil seperti tabel 11.

**Tabel 11.** Matriks Jarak Solusi Ideal Positif Dan Negatif

<b>Alternatif</b>	<b>D+</b>	<b>D-</b>
A1	2.626128657	3.77964473
A2	3.815350669	2.677263186
A3	3.83624149	1.969596493
A4	3.975109373	2.228016182

Selanjutnya menghitung nilai preferensi alternatif menggunakan rumus (8) maka diperoleh hasil seperti tabel 12.

**Tabel 12.** Nilai Preferensi Alternatif

<b>Alternatif</b>	<b>Preferensi (V)</b>	<b>Peringkat</b>
A1	0.590037221	1
A2	0.412355216	2
A3	0.339244136	4
A4	0.35917638	3

Berdasarkan perhitungan metode TOPSIS, menunjukkan peringkat pertama pada alternatif 1 yaitu Pundi Kayu dengan nilai preferensi 0.590037221.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa metode TOPSIS dapat diterapkan pada masalah penentuan destinasi wisata dimulai pada tahapan menentukan kriteria, subkriteria, bobot, alternatif, dan perhitungan metode TOPSIS untuk mendapatkan nilai preferensi dari alternatif hingga diperoleh peringkat setiap alternatif. Hasil perhitungan dengan metode TOPSIS menunjukkan bahwa alternatif 1 yang memiliki nilai preferensi tertinggi sebesar 0.590037221 yaitu Pundi Kayu menjadi peringkat yang pertama.

Metode TOPSIS yang digunakan dalam penelitian ini masih menggunakan perhitungan manual. Akan lebih baik lagi apabila pada penelitian berikutnya hasil perhitungan ini dapat diterapkan pada aplikasi sistem pendukung keputusan agar dapat dengan mudah dijalankan.

## REFERENSI

- [1] P. Pratama, "Sistem Pendukung Keputusan Dalam Pemilihan Lokasi Objek Wisata Menggunakan Metode Topsis," *Artik. Skripsi Univ. Nusant. Pgri Kediri*, 2016.
- [2] L. Botti, N. Peypoch, E. Robinot, and B. Solonadrasana, "Tourism destination competitiveness: the French regions case," *Eur. J. Tour. Res.*, vol. 2, no. 1, pp. 5–24, 2009.
- [3] K. Ryglová and I. Vajčnerová, "Possible complex approaches towards evaluating the quality of a destination in the context of tourism management," *Agric. Econ.*, vol. 60, no. 5, pp. 199–207, 2014.
- [4] S. V. Dewi and M. R. Ambiya, "Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Lokasi Objek Wisata Di Kota Subulussalam Menggunakan Metode Technique For Order Preference By Similarity To Ideal Solution (TOPSIS)," *J. INFORMATICS Comput. Sci.*, vol. 4, no. 1, pp. 6–15, 2019.
- [5] D. W. T. Putra, S. NoviaSanti, G. Y. Swara, and E. Yulianti, "Metode Topsis Dalam Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Objek Wisata," *J. Teknolf*, vol. 8, no. 1, pp. 1–6, 2020.
- [6] M. Indra and V. M. Nababan, "Analisis Permintaan Wisatawan Millennial Terhadap Obyek Wisata Sungai Koran Melalui Faktor Sosioekonomi dan Lokasi," *J. Penelit. dan Pengemb. Sains dan Hum.*, vol. 4, no. 1, pp. 19–27, 2020.
- [7] E. Mufasilah, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Berkunjung Wisatawan Di Objek Wisata Makam Bung Karno Blitar," 2019.
- [8] G. S. Miarsih, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berkunjung Wisatawan Ke Obyek Wisata Religi Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta," *J. Tour. Econ.*, vol. 1, no. 2, 2018.
- [9] H. Haryani and D. Fitriani, "Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Karyawan Terbaik Pada Collection PT. Panin Bank Menggunakan Metode Profile Matching," *J. Mantik Penusa*, vol. 3, no. 1, Juni, 2019.